

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan dalam keluarga merupakan dasar yang sangat penting dalam mengembangkan etika perilaku sosial remaja. Sebelum remaja mengenal lingkungan sekolah maupun masyarakat yang lebih luas, keluarga menjadi lingkungan pertama dan utama tempat mereka memperoleh pendidikan moral, nilai sosial, etika, serta norma kehidupan bermasyarakat. Melalui interaksi sehari-hari antara orang tua dan anak, keluarga memiliki peran besar dalam membentuk sikap tanggung jawab, rasa hormat, empati, kerja sama, serta kemampuan berperilaku sesuai dengan norma sosial yang berlaku di masyarakat. Pendidikan keluarga yang dilakukan secara terus-menerus melalui pembiasaan, keteladanan, komunikasi, dan pengawasan akan memengaruhi perkembangan perilaku sosial remaja dalam kehidupan sehari-hari (Pramusinta & Rifanah, 2021).

Keluarga menjadi lingkungan pendidikan pertama yang memiliki pengaruh besar terhadap perkembangan kepribadian dan perilaku sosial anak. Dalam keluarga, anak mulai belajar memahami nilai, norma, etika, serta tata cara berinteraksi dengan orang lain. Pendidikan keluarga tidak hanya berfungsi memberikan kasih sayang dan perlindungan, tetapi juga menjadi sarana utama dalam mengembangkan etika perilaku sosial remaja

agar mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan sosial secara baik. Masa remaja merupakan fase perkembangan yang sangat rentan terhadap pengaruh lingkungan sehingga peran keluarga sangat dibutuhkan dalam memberikan bimbingan, pengawasan, dan pembentukan karakter sosial yang positif. Melalui keluarga, remaja diajarkan pentingnya menghargai orang lain, menjaga sikap, bertanggung jawab, serta membangun hubungan sosial yang harmonis dalam kehidupan bermasyarakat (Soekanto, 2011: 443- 445)

Etika perilaku sosial merupakan salah satu aspek penting dalam kehidupan masyarakat karena berkaitan dengan bagaimana individu bersikap, berkomunikasi, dan berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya. Etika perilaku sosial mencerminkan nilai moral, kesopanan, rasa hormat, kepedulian sosial, serta kemampuan seseorang dalam menempatkan diri sesuai dengan norma yang berlaku. Namun, perkembangan zaman dan perubahan sosial saat ini menunjukkan adanya kecenderungan menurunnya etika perilaku sosial pada remaja. Fenomena tersebut dapat dilihat dari berkurangnya rasa hormat kepada orang tua dan guru, rendahnya kepedulian sosial, menurunnya budaya gotong royong, serta munculnya perilaku individualistik dalam kehidupan sehari-hari. Kondisi ini dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti pola pengasuhan keluarga, perkembangan teknologi, media sosial, serta perubahan lingkungan sosial budaya (Farhatilwardah & Hastuti, 2019 114-123).

Perkembangan teknologi informasi dan media digital yang sangat pesat dewasa ini memberikan pengaruh besar terhadap kehidupan sosial remaja. Media sosial menjadi sarana baru bagi remaja untuk berinteraksi, memperoleh informasi, serta mengekspresikan diri tanpa batas ruang dan waktu. Di satu sisi, perkembangan teknologi memberikan manfaat dalam memperluas wawasan dan komunikasi, namun di sisi lain juga membawa tantangan terhadap perkembangan etika perilaku sosial remaja. Pengaruh budaya populer, gaya hidup modern, serta kebebasan dalam penggunaan media sosial sering kali memengaruhi pola perilaku remaja sehingga muncul sikap kurang peduli terhadap lingkungan sosial, rendahnya rasa empati, berkurangnya interaksi langsung dalam masyarakat, serta lemahnya pengendalian diri dalam bertutur kata maupun bertindak. Fenomena tersebut menjadi perhatian penting dalam kehidupan sosial masyarakat saat ini (Alifa, 2025).

Dalam perspektif sosiologi, masa remaja dikenal sebagai fase storm and stress atau masa penuh gejolak, di mana remaja sedang mengalami proses pencarian jati diri dan penyesuaian sosial. Pada fase ini, remaja mulai membandingkan nilai-nilai yang diperoleh dari keluarga dengan pengaruh lingkungan pergaulan, teman sebaya, maupun media digital. Ketika peran keluarga dalam memberikan pengawasan dan pendidikan mulai melemah, sedangkan pengaruh lingkungan luar semakin kuat, maka perkembangan etika perilaku sosial remaja dapat

mengalami perubahan yang kurang sesuai dengan norma sosial yang berlaku. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa lemahnya komunikasi keluarga, kurangnya perhatian orang tua, serta ketidakkonsistenan dalam penerapan aturan dan keteladanan menjadi faktor yang memengaruhi perkembangan perilaku sosial remaja (Simamora et al., 2025).

Pada dasarnya keluarga merupakan fondasi utama dalam mengembangkan etika perilaku sosial seorang anak. Melalui keluarga, anak memperoleh pendidikan moral, nilai agama, budaya, serta kebiasaan sosial yang menjadi pedoman dalam kehidupan bermasyarakat. Orang tua memiliki peran sebagai pendidik, pembimbing, sekaligus teladan bagi anak dalam membentuk sikap sosial yang baik. Pendidikan keluarga dapat dilakukan melalui pembiasaan perilaku positif, pemberian nasihat, komunikasi yang baik, pengawasan terhadap pergaulan anak, serta penanaman nilai tanggung jawab dan kepedulian sosial. Akan tetapi, dalam realitas kehidupan modern saat ini, tidak semua keluarga mampu menjalankan fungsi tersebut secara optimal. Kesibukan orang tua, tuntutan ekonomi, perubahan pola hidup, serta kurangnya waktu interaksi dalam keluarga sering menjadi hambatan dalam pengembangan etika perilaku sosial remaja (L. Rahmawati & Tanjung, 2022).

Kondisi tersebut juga mulai terlihat dalam kehidupan masyarakat di Desa Nanti Agung Kecamatan Semidang Alas Kabupaten Seluma. Desa yang sebelumnya dikenal memiliki

kehidupan sosial yang erat dengan nilai kekeluargaan, gotong royong, dan kesopanan kini mulai mengalami perubahan sosial seiring berkembangnya teknologi dan semakin terbukanya interaksi masyarakat dengan dunia luar. Berdasarkan observasi awal, mulai terlihat adanya perubahan perilaku sosial remaja seperti berkurangnya partisipasi dalam kegiatan masyarakat, rendahnya kepedulian terhadap lingkungan sekitar, kurangnya interaksi sosial secara langsung, serta meningkatnya kecenderungan menggunakan waktu untuk aktivitas media sosial dibanding mengikuti kegiatan sosial dan keagamaan di lingkungan desa. Selain itu, muncul pula sikap individualistik serta kecenderungan meniru gaya hidup modern yang kurang sesuai dengan norma sosial masyarakat setempat (Hutabarat 2025).

Masyarakat pedesaan pada umumnya masih menjunjung tinggi nilai-nilai sosial, adat istiadat, serta etika dalam kehidupan bermasyarakat. Desa Nanti Agung Kecamatan Semidang Alas Kabupaten Seluma memiliki harapan besar agar remaja sebagai generasi penerus mampu mempertahankan nilai-nilai sosial yang baik di tengah perkembangan zaman. Namun, pengaruh globalisasi dan perkembangan teknologi yang semakin luas juga membawa tantangan terhadap perkembangan etika perilaku sosial remaja di desa tersebut. Oleh karena itu, pendidikan keluarga menjadi faktor yang sangat penting dalam menjaga, membina, dan mengembangkan etika perilaku sosial remaja agar tetap

sesuai dengan norma sosial, budaya, dan nilai kehidupan masyarakat setempat (Soekanto, 2011: 151-155).

Situasi tersebut menuntut keluarga untuk mampu menerapkan pendidikan yang lebih adaptif dalam mengembangkan etika perilaku sosial remaja. Pendidikan keluarga dapat dilakukan melalui komunikasi yang baik antara orang tua dan anak, pengawasan terhadap penggunaan teknologi, penanaman nilai agama dan budaya, pembiasaan perilaku positif, serta pemberian keteladanan dalam kehidupan sehari-hari. Setiap keluarga tentu memiliki pola pendidikan yang berbeda-beda. Ada keluarga yang menerapkan pola pengasuhan yang disiplin dan ketat, ada pula yang lebih permisif, serta ada keluarga yang menerapkan pola demokratis melalui komunikasi dan kesepakatan bersama. Perbedaan pola pendidikan keluarga tersebut menjadi menarik untuk diteliti guna mengetahui bagaimana pendidikan keluarga dalam mengembangkan etika perilaku sosial remaja di Desa Nanti Agung Kecamatan Semidang Alas Kabupaten Seluma (Suci & Fahrurrozi, 2025).

Dengan demikian, orang tua memiliki tanggung jawab besar untuk membantu anak mengembangkan potensi yang dimilikinya secara optimal. Hal ini dapat dilakukan dengan memberikan bimbingan ke arah yang baik, menanamkan kebiasaan positif sejak dini, serta mendorong anak agar tumbuh menjadi individu yang mampu berperan aktif dan bermanfaat dalam kehidupan bermasyarakat. Dalam QS At-Tahrim ayat 6,

Allah SWT juga menegaskan mengenai tanggung jawab dan kewajiban orang tua terhadap anak-anaknya.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا
وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا
يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan”. (QS At-Tahrim/66: 6).

Berdasarkan uraian tersebut, dapat dipahami bahwa pendidikan keluarga memiliki peran yang sangat penting dalam mengembangkan etika perilaku sosial remaja. Perbedaan pola pendidikan keluarga, latar belakang sosial, serta kondisi budaya masyarakat memungkinkan adanya perbedaan dalam perkembangan etika perilaku sosial pada remaja. Oleh karena itu, penelitian mengenai pendidikan keluarga dalam mengembangkan etika perilaku sosial pada remaja di Desa Nanti Agung Kecamatan Semidang Alas Kabupaten Seluma penting dilakukan untuk memperoleh gambaran yang mendalam mengenai peran keluarga dalam membentuk perilaku sosial remaja di tengah perkembangan zaman.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pendidikan keluarga mengembangkan perilaku sosial beretika pada remaja di Desa Nanti Agung Kecamatan Semidang Alas?
2. Apa saja kendala dalam mengembangkan perilaku sosial beretika pada remaja di Desa Nanti Agung Kecamatan Semidang Alas Kabupaten Seluma?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pendidikan keluarga dalam mengembangkan perilaku sosial beretika pada remaja di Desa Nanti Agung Kecamatan Semidang Alas
2. Untuk mengetahui kendala orang tua dalam mengembangkan perilaku sosial beretika pada remaja di Desa Nanti Agung Kecamatan Semidang Alas.

D. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoretis
Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi bagi pengembangan pengetahuan dalam bidang pendidikan sosial, sosiologi keluarga, dan psikologi perkembangan remaja. Hasil penelitian dapat menjadi referensi ilmiah mengenai strategi keluarga dalam membentuk perilaku sopan santun remaja serta memperkaya kajian literatur tentang pendidikan karakter berbasis keluarga.
2. Kegunaan Praktis
 - a. Bagi Keluarga

Memberikan pemahaman dan gambaran tentang strategi yang efektif dalam menanamkan perilaku sopan santun, sehingga keluarga dapat menerapkan pendekatan pendidikan yang tepat dengan kondisi dan karakter remaja.

b. Bagi Remaja

Memberikan dorongan dan kesadaran bagi remaja akan pentingnya menjaga nilai sopan santun dalam kehidupan sosial, baik dalam pergaulan, komunikasi, maupun penggunaan media sosial.

c. Bagi Sekolah dan Masyarakat

Menjadi bahan masukan bagi pihak sekolah, tokoh masyarakat, dan lembaga sosial desa dalam merancang kegiatan pembinaan karakter serta menciptakan lingkungan yang mendukung terciptanya budaya sopan santun.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebagai rujukan dan bahan perbandingan untuk penelitian lanjutan terkait strategi keluarga, pendidikan karakter, ataupun pembinaan perilaku sosial remaja.

E. Definisi Istilah

1. Pendidikan Keluarga

Pendidikan keluarga adalah proses pembinaan dan pembentukan sikap, nilai, moral, serta perilaku anak

yang dilakukan oleh orang tua dan anggota keluarga sejak dini melalui keteladanan, pembiasaan, bimbingan, dan pengawasan dalam kehidupan sehari-hari.

2. Etika Prilaku Sosial

Etika perilaku sosial adalah sikap dan perilaku individu dalam berinteraksi dengan orang lain yang didasarkan pada nilai moral, norma sosial, sopan santun, rasa hormat, tanggung jawab, empati, dan kepedulian terhadap lingkungan sosial.

3. Remaja

Remaja dalam penelitian ini adalah individu berusia sekitar 12–21 tahun yang berada pada tahap perkembangan dari masa anak-anak menuju dewasa, yang tinggal di lingkungan Desa Nanti Aggung Kecamatan Semidang Alas Kabupaten Seluma.

4. Desa Nanti Aggung Kecamatan Semidang Alas Kabupaten Seluma

Yang dimaksud adalah wilayah administratif tempat penelitian dilakukan, yaitu Desa Nanti Aggung yang berada di Kecamatan Semidang Alas Kabupaten Seluma, sebagai lokasi pengambilan data dan konteks sosial-budaya dalam proses pembentukan perilaku sosial sopan santun remaja melalui strategi keluarga.